

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian yang didalamnya menunjukkan beberapa perbedaan. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel-variabel pada penelitian ini adalah :

3.1.1. Variabel Tergantung (*Dependent Variable*)

Sanusi (2013:50) menyatakan bahwa, variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen penelitian ini yaitu kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang penting untuk perusahaan karena salah satu bagian keputusan pendanaan manajemen dalam rangka untuk memperoleh sumber pembiayaan.

Brealey *et al.* (2008:10) menyatakan bahwa penggunaan pendanaan hutang sering disebut *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan adalah pendanaan hutang untuk memperkuat dampak perubahan laba operasi pada pengembalian pemegang saham. Hutang meningkatkan ketidakpastian mengenai persentase pengembalian saham. Kebijakan Hutang dihitung dengan rumus *Debt to Equity Ratio*. Menurut Murhadi (2013:61), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk menunjukkan perbandingan hutang dengan ekuitas perusahaan. Berikut ini rumus dari *Debt to equity Ratio* :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

- *Total Debt*: yaitu total hutang dari hutang lancar dan hutang jangka panjang
- *Total Equity* : yaitu total seluruh ekuitas perusahaan dalam periode tersebut.

3.1.2. Variabel Bebas (Independent variable)

Menurut Sanusi (2013:50), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Indikator variabel independen penelitian ini diantaranya :

1. Kebijakan Dividen

Menurut Harmono (2014:12), kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham baik dalam bentuk dividen tunai, pembagian dividen saham, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, dan pembelian kembali saham.

Menurut Murhadi (2013: 65), *dividen payout ratio* yaitu rasio yang menggambarkan besarnya suatu proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih. DPR diperoleh dengan cara :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Dimana :

- *Dividen per share*: dividen yang dibagikan dengan jumlah saham beredar
- *Earnings per share* : laba bersih yang dibagikan dengan jumlah saham beredar

2. Profitabilitas

Menurut Hanafi (2012: 81), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profitabilitas) pada tingkat aset, penjualan, dan modal saham yang tertentu. Pada penelitian ini, variabel profitabilitas menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA). Menurut Munawir (2008:84), *Return On Assets* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah mendapatkan keuntungan dari seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan dalam perusahaan.

Rumus dari *Return On Asset* yang dikemukakan oleh Munawir (2008:85) yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net income} + \text{Interest} (1 - \text{Tax Rate})}{\text{Total Assets}}$$

Dimana :

- *Net income* : Laba bersih perusahaan setelah pajak
- *Interest* : biaya bunga
- *Tax Rate* : tarif pajak

- *Total Asets* : jumlah keseluruhan aset perusahaan dalam satu periode

3. *Free cash flow*

Menurut Prihadi (2010:63), definisi *free cash flow* adalah arus kas yang ada untuk pihak berkepentingan terhadap perusahaan yaitu kreditor dan investor. Cara cepat menghitung FCF tinggal menjumlahkan arus kas operasi dengan investasi. Menurut Munawir (2008:141), jika *free cash flow* positif, jumlah tersebut mengindikasikan kas yang ada untuk membayar pinjaman tambahan, menaikkan dividen, atau investasi bisnis baru. Jika negatif, artinya jumlah dana hanya untuk mendukung aktivitas operasi dan program jangka pendek.

Perhitungan untuk rasio *free cash flow* bisa diketahui di dalam penelitian Fahmi (2011: 25), yaitu :

$$FCF = \frac{AKO_{it} - AKI_{it}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dimana :

- AKO_{it} : Aliran kas operasi perusahaan i pada tahun t
- AKI_{it} : Aliran kas investasi perusahaan i pada tahun t
- Total Aktiva : Total aktiva perusahaan i pada tahun t

4. Pertumbuhan Perusahaan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam

industri dan perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi, 2011:137).

Pada penelitian ini variabel Pertumbuhan Perusahaan akan diukur dengan cara Murhadi (2013:96) yang menyatakan bahwa, pertumbuhan *earnings* biasanya diukur dengan cara :

$$\% \text{Perubahan EPS periode } t = \frac{\text{EPS}_t - \text{EPS}_{t-1}}{\text{EPS}_{t-1}}$$

Dimana :

- EPS_t : *Earning Per Share* tahun sekarang
- EPS_{t-1} : *Earning Per Share* tahun sebelumnya

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data objektif kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau melalui media perantara. Data yang dipakai adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI dalam periode tahun 2012 sampai 2016. Sumber data berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMB) dan website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3. Populasi, Jumlah Sampel, Dan Teknik pengambilan Sampel

Sanusi (2013:87) menyatakan bahwa populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang bisa digunakan untuk buat kesimpulan. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012

sampai 2016. Perusahaan manufaktur merupakan penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar untuk Indonesia. Menurut Murhadi (2013:71) Produk Domestik Bruto (*Gross Domestik Product*) merupakan faktor yang sering digunakan dalam mengukur kinerja makro ekonomi. Artinya PDB dapat dijadikan sebagai ukuran kesejahteraan ekonomi Negara. Apabila PDB yang dihasilkan besar akan menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi Indonesia dinilai baik.

Sedangkan bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih disebut sampel. Cara untuk memilih atau menyeleksi disebut sampling. Satuan sampling adalah sesuatu yang dijadikan kesatuan dan akan dipilih (Sanusi, 2013:87). Dari sejak tahun 2012 sampai 2016 yang dijadikan sampel hanya 19 perusahaan dari 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2012- 2016.

Teknik pengambilan sampel adalah cara peneliti mengambil sampel representatif dari populasi yang ada (Sanusi, 2013:88). Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*, dengan pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dibawah ini proses seleksi populasi berdasarkan kriteria :

Tabel 3.1

Proses Seleksi Populasi Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria Yang Tidak Termasuk Kategori Sampel	Jumlah Populasi Perusahaan
----	--	----------------------------

1.	Jumlah Populasi perusahaan yang ditemukan selama periode penelitian (tahun 2012 sampai tahun 2016)	151
2.	Jumlah perusahaan yang tidak konsisten terdaftar periode tahun 2012 sampai tahun 2016	-22
3.	Perusahaan manufaktur yang delisting	-4
4.	Perusahaan yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan tetapi tidak berakhir pada tanggal 31 desember secara berturut-turut	-3
5.	Perusahaan yang tidak bermata uang rupiah	-22
6.	Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut sejak tahun 2012 hingga tahun 2016	-28
7.	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut sejak tahun 2012 hingga tahun 2016	-20
8.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap sejak tahun 2012 sampai tahun 2016 dan berkaitan dengan kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, <i>free cash flow</i> , dan pertumbuhan perusahaan.	-33
	Jumlah Perusahaan yang memiliki data keuangan mulai 2012 sampai 2016 yang memenuhi kriteria	19
	Jadi, jumlah data yang diperoleh selama 5 tahun	95

Sumber :Diolah dari www.idx.co.id

3.4. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi yaitu data dokumen berupa laporan keuangan tahunan. Data diperoleh dari :

1. Informasi data keuangan perusahaan melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)
2. Informasi perusahaan yang delisting dari <http://www.sahamok.com>
3. Download laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website BEI yaitu www.idx.co.id

4. Serta jurnal-jurnal dan referensi pendukung lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.5. Metode Pengolahan Data

Menurut Syofian Siregar (2010:206-208), pengelolaan data untuk penelitian pendekatan kuantitatif adalah suatu proses memperoleh data ringkasan dengan cara-cara tertentu. Metode pengolahan data penelitian dengan tabulasi. Tabulasi merupakan proses menempatkan data kedalam tabel yang sudah diberikan kode sesuai kebutuhan analisis. Dengan tahapan memasukkan data kedalam tabel-tabel tertentu, mengatur angka-angka serta menghitung pada masing-masing variabel. Data yang digunakan pengolahan data adalah rasio, dengan variabel dependennya *Debt Equity Ratio* dan variabel independennya yaitu *Dividen payout Ratio*, *Return On Asset*, *Free cash flow*, dan *Growht*. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI yang bersumber dari www.idx.co.id yang menjadi sampel untuk penelitian ini. Periode yang digunakan sejak tahun 2012 sampai tahun 2016. Semua data yang sudah diolah, kemudian dimasukkan dalam alat analisis dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 20*.

3.6. Metode Analisis Data

Sanusi (2013:115) menyatakan bahwa, teknik analisis data adalah memaparkan teknik analisis yang akan dipakai oleh peneliti dalam menganalisis data yang sudah terkumpul termasuk pengujiannya. Metode analisis regresi linier berganda yang akan digunakan untuk

penelitian ini. Regresi linier berganda merupakan alat analisis untuk meramal nilai pengaruh dari dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan diantara variabel bebas dan terikat. Alat analisis penelitian ini adalah SPSS versi 20.

Ada beberapa tahapan metode analisis data penelitian ini, sebagai berikut :

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, *free cash flow*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Menurut Sarjono (2013:53) uji asumsi klasik terdiri atas:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui normal atau tidak suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi salah satu syarat uji parametrik karena data harus distribusi normal.

Pengambilan keputusan bisa melihat dari nilai Sig. dibagian Kolmogorov-Smirnov dalam tabel *Test of Normality*.

Kriteria Pengujian :

- a. Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0.05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. < 0.05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013: 105), pengujian multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji model regresi tersebut memiliki korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik itu tidak memiliki korelasi antar variabel bebas.

Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya. (2) *variance inflation factor* (VIF). Untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 .

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier tersebut ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Disini menggunakan uji Durbin Watson. Menurut Ghozali (2013:111), Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari :

Tabel 3.2

Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No desicision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2013:111)

Model yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Menentukan nilai d_L dan d_U dengan melihat tabel Durbin-Watson.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wijaya dalam Sarjono (2013: 66), heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji scattersplot. Kriteria dengan uji scatteplot adalah titik penyebaran secara acak, baik di bagian atas angka 0 maupun bagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y sehingga bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji kekuatan hubungan antara pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, *free cash flow*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang. Dalam penelitian

ini digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan dalam Sanusi (2013:135) berikut ini :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Kebijakan Hutang

X₁ = Kebijakan Dividen

X₂ = Profitabilitas

X₃ = *Free cash flow*

X₄ = Pertumbuhan Perusahaan

α = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien Regresi

e = Variabel pengganggu

3.6.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu pengujian yang digunakan untuk menguji suatu kebenaran hipotesis yang diajukan. Ada beberapa pengujian yang digunakan dalam uji hipotesis, yaitu :

1. Koefisien determinasi

Menurut Ghazali (2013: 97), Koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi harus di antara nol sampai satu. Koefisien determinasi dilihat dari nilai R^2 , bila hasilnya kecil artinya variabel-variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Dan jika

nilainya besar, maka hampir semua informasi yang dibutuhkan sudah dipenuhi oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2013: 98) menjelaskan bahwa, uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Sanusi (2013:138), perumusan hipotesis :

- a. H_0 : jika $b_1 = 0$ yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. H_a : jika $b_1 \neq 0$ yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas \geq signifikansi ($\alpha = 0.05$); maka H_0 diterima
- b. Jika nilai probabilitas $<$ signifikansi ($\alpha = 0.05$); maka H_0 ditolak

3. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013: 98), uji statistik F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat. Sanusi (2013:137)

menyatakan bahwa, Uji F (Uji keseluruhan koefisien regresi secara bersama-sama) dilakukan dengan :

Perumusan Hipotesis :

- a. Ho: jika $b_1=b_2=b_3=b_4= 0$ yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Ha: jika $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas \geq signifikansi ($\alpha = 0.05$); maka Ho diterima.
- b. Jika nilai probabilitas $<$ signifikansi ($\alpha = 0.05$) ; maka Ho ditolak.